



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV UPT SPF SDN MAMAJANG I

Nurfajriani¹, Wahira², Sahruni³

¹Universitas Negeri Makassar: nurfajrianiuppha07@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar: wahira@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mamajang 1: sahruni87uni@gmail.com

Artikel info

Received: 15-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 01-05-2025

Published: 02-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I melalui pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* berbantuan Media *Flash Card*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian bersifat penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS bab V UPT SPF SDN Mamajang I terjadi peningkatan hasil belajar secara individu dilihat dari rata-rata-rata siklus I sebesar 65,93% dan siklus II meningkat menjadi 85,62%. Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* berbantuan Media *Flash Cards* selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan sifat rasa ingin tahu, kerja sama antara siswa, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* berbantuan Media *Flash Card*.

Key words:

Hasil belajar, Giving Question and Getting.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa tersebut. Untuk membentuk SDM yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Peran pendidik dalam hal ini adalah sebagai kunci keberhasilan bangsa itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan suatu pendidik, melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana, dan pelatihan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, namun tampaknya belum mencapai hasil yang cukup memuaskan.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut, sejumlah permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidik meliputi beberapa aspek diantaranya mengenai perubahan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran. Sesungguhnya, dalam proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana syarat utama terjadinya proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman 2017).

Dalam proses pembelajaran peningkatan kualitas belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan peranan guru. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam

mendengarkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami peserta didik (Megayani and Khulaeturroiihah 2017). Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono 2015). Dalam hal pencapaian hasil belajar yang diharapkan, guru dituntut untuk bisa membawa suasana belajar menjadi sesuatu yang tidak membosankan atau monoton. Belajar yang tidak membosankan akan memacu interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan materi pelajaran (multi interaksi) (Yunus and Kurnia 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPAS kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I, diperoleh beberapa informasi bahwa hasil belajar siswa rendah dari 16 siswa, 7 mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan 9 siswa yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Adapun aspek dari guru : a) Model pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kerja kelompok sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa, b) Guru cenderung lebih aktif dan kurang melibatkan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, c) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sedangkan masalah dari aspek siswa : 1) Sebagian besar siswa terlihat pasif dan jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, 2) beberapa siswa cenderung lebih bersifat acuh atau bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti pemmbelajaran yang terkesan berisi materi yang cukup banyak, 3) Pemahaman tentang materi yang diterima peserta didik masih rendah, 4) Minat belajar siswa kurang. Dalam sistem pembelajaran di kelas proses pengajaran lebih berfokus pada guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar IPAS. Selain itu, siswa cenderung pasif dan jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*. Model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Giving Question*

And Getting Answer berbantuan media *flash card* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap siswa harus berkolaborasi dalam lingkungan belajar mereka untuk menyelesaikan pembelajaran *cooperative* sambil menangkap isi mata pelajaran. Model pembelajaran *cooperative Learning* menekankan pentingnya siswa berpartisipasi aktif dalam belajar. Berikut beberapa pola pembelajaran *cooperative Learning* yang harus dibangun guru sesuai dengan proses berpikirnya siswanya yaitu: Guru mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas secara langsung dan memberi mereka kesempatan untuk menantang, merevisi, dan memoles ide-ide mereka. Guru juga mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Giving Question And Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963.

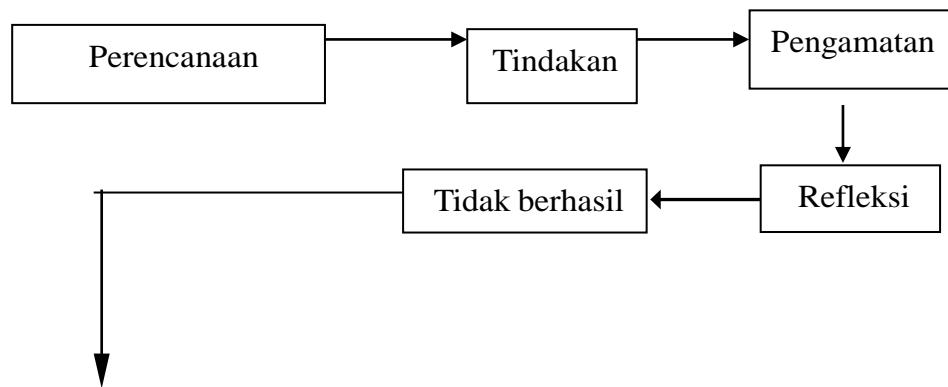
Penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dengan judul Penerapan Strategi *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam semesta pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang 1. Peningkatan hasil belajar sains siswa terbukti dari presentasi keberhasilan sebelum penerapan strategi nilai rata-rata kelas 54 kategori rendah, siklus I nilai rata-rata kelas 67 kategori sedang, dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 75 kategori sedang. Dari segi ketuntasan belajar sebelum tindakan 54% kategori tidak tuntas, siklus I setelah penerapan strategi naik menjadi 67% kategori tuntas, dan siklus II naik lagi menjadi 75% kategori tuntas. Keberhasilan peningkatan hasil belajar sains siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I, disebabkan dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer*.

METODE PENELITIAN

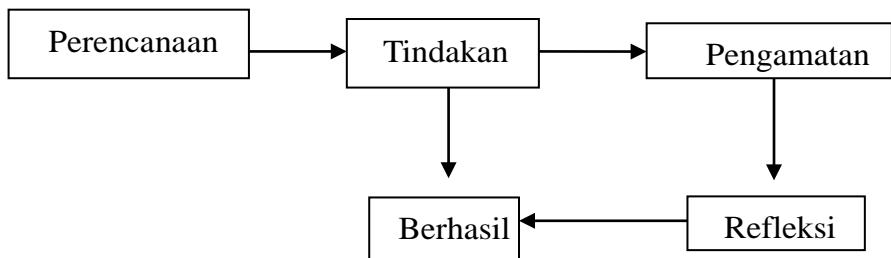
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tidakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satuupaya yang dapat dilakukan guruuntuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolahaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program progam pembelajaran yamh telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Dengan demikian, akan dilakukan pada kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tersebut merupakan satu siklus kegiatan dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan siklus akan dilanjutkan apabila pada siklus sebelumnya belum menunjukkan perubahan kearah perbaikan, secara rinci prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat di lihat pada Gambar berikut ini:

Siklus 1



Siklus 2



Gambar Model Kemmis dan McTanggart

Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan dianalisis dengan persentase masing-masing kegiatan yang diamati selama pembelajaran berlangsung dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai/skor} = \frac{\text{jumlah bobot perolehan}}{\text{total bobot}} \times 100 \%$$

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Indikator proses pada PTK ini adalah terdapat minimal 70% dari jumlah siswa kelas IV mengalami peningkatan aktivitas pada proses pembelajaran berlangsung dengan kategori baik dari siklus I dan ke siklus II pada pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*. Sedangkan indikator hasil PTK ini adalah apabila terdapat 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 70 sebagai standar kriteria ketercapaiaan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai siswa termasuk dalam kategori baik serta menjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II terhadap pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Givinteg Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama tahapan tindakan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung diamati mulai dari awal sampai akhir pertemuan siklus 1. Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua observer yakni guru kelas IV dan teman sejawat. Fokus yang menjadi sasaran pengamatan adalah keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan aktivitas kegiatan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* menggunakan lembar observasi yang disediakan. Selain itu, pengamatan juga dilakukan peniliti untuk melihat hasil belajar siswa setelah diajar

menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card*.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi yang dilakukan pengamat selaku wali kelas di kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I pada pembelajaran IPAS siklus 1 pertemuan 1 menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada kegiatan mengajar guru ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Data Nilai Keterlaksanaan Aktivitas Mengajar Guru siklus 1

Keterlaksanaan Tindakan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah skor yang diperoleh	38	35	37
Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh	54	45	45
Jumlah keseluruhan aspek	18	15	15
% Kterlaksanaan	70,37%	77,77%	82,22%

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I terdapat 18 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut : ada 5 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 10 aspek yang mendapatkan skor 2, dan 3 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 70,37% dengan kategori baik (B). Pada pertemuan II terdapat 15 aspek yang diamati yaitu ada 7 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 6 aspek yang mendapatkan skor 2, dan ada 2 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 77,77% dengan kategori baik (B). Pada pertemuan III terdapat 15 aspek yang

diamati yaitu ada 8 aspek mendapatkan skor 3, ada 5 aspek mendapatkan skor 2 dan ada 2 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 82,22% dengan kategori baik (B).

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi keterlaksanaan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi. Data hasil observasi kegiatan belajar siswa diamati selama proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Data tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan dan aktivitas siswa dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi tentang keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel Data Nilai Keterlaksanaan Aktivitas Belajar Siswa siklus 1

Keterlaksanaan Tindakan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah skor yang diperoleh	42	43	47
Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh	72	60	60
Jumlah keseluruhan aspek	18	15	15
% Kterlaksanaan	58,33%	71,66%	78,33%

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I terdapat 18 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut:

ada 2 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 6 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 6 aspek yang mendapatkan skor 2 dan ada 4 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 58,33% atau termasuk dalam kategori cukup (C). Pada pertemuan II terdapat 6 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 3 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 4 aspek yang mendapatkan skor 2 dan ada 2 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 71,66% atau termasuk kategori baik (B). Pada pertemuan III terdapat 8 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 3 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 2 aspek yang mendapatkan skor 2 dan ada 2 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 78,33% atau termasuk dalam kategori Cukup (C).

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persetase kemampuan Hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF
SDN Mamajang I

Taraf Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100%	Sangat Baik		0%
80-89%	Baik	3	18,75%
65-79%	Cukup	4	25%
55-64%	Kurang	3	18,75%
0-54%	Sangat Kurang	6	37,5
Jumlah		16	100%

Dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 6 siswa yang mendapat nilai sangat Kurang (0-54) dengan persentase 37,5%, siswa yang mendapat nilai kurang (55-64) berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 18,75%, siswa yang mendapat nilai cukup (65-79) berjumlah 4 siswa dengan persentase 25%, siswa yang mendapat nilai baik (80-89) berjumlah 3 siswa dengan persentase 18,75%.

3. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi yang dilakukan pengamat selaku wali kelas di kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I pada pembelajaran IPAS siklus 1 pertemuan 1 menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada kegiatan mengajar guru ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Data Nilai Keterlaksanaan Aktivitas Mengajar Guru siklus II

Keterlaksanaan Tindakan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah skor yang diperoleh	40	42	43
Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh	45	45	45
Jumlah keseluruhan aspek	15	15	15
% Kterlaksanaan	88,88%	93,33%	95,55%

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I terdapat 15 aspek yang diamati. Hasil obserer didapatkan skor sebagai berikut: ada 11 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 3 aspek yang mendapatkan skor 2, dan 1 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 88,88% dengan kategori sangat baik (SB). Pada pertemuan II terdapat 15 aspek yang diamati yaitu ada 14 aspek yang mendapatkan skor 3, dan ada 1 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 93,33% dengan kategori sangat baik (SB). Pada pertemuan III terdapat 15 aspek yang diamati yaitu ada 14 aspek mendapatkan skor 3, dan ada 1 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh guru mencapai 95,55% dengan kategori sangat baik (SB).

4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi keterlaksanaan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi. Data hasil observasi kegiatan belajar siswa diamati selama proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Data tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan dan aktivitas siswa dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi tentang keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel Data Nilai Keterlaksanaan Aktivitas Belajar Siswa siklus II

Keterlaksanaan Tindakan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah skor yang diperoleh	51	53	58
Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh	60	60	60
Jumlah keseluruhan aspek	15	15	15
% Kterlaksanaan	85%	88,33%	96%

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan I terdapat 15 aspek yang diamati. Hasil observer didapatkan skor sebagai berikut: ada 10 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 2 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 2 aspek yang mendapatkan skor 2 dan ada 1 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 85% atau termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Pada pertemuan II terdapat 11 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 2 aspek yang mendapatkan skor 3, ada 1 aspek yang mendapatkan skor 2 dan ada 1 aspek yang

mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 88,33% atau termasuk kategori sangat baik (SB). Pada pertemuan III terdapat 13 aspek yang mendapatkan skor 4, ada 1 aspek yang mendapatkan skor 3, dan ada 1 aspek yang mendapatkan skor 1. Secara umum persentase ketercapaian indikator oleh siswa mencapai 96% atau termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Tabel Distribusi frekuensi dan Persentase kemampuan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I Siklus II

Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
90-100%	Sangat Baik	10	62,5%
80-89%	Baik	4	25%
65-79%	Cukup		0%
55-64%	Kurang		0%
0-54%	Sangat kurang	2	12,5%

Dari hasil evaluasi diperoleh data terdapat 2 atau 12,5% siswa memperoleh nilai 0-54, 4 siswa atau 25 % memperoleh nilai 80-89, 10 orang siswa atau 62,5% memperoleh nilai 90-100. Nilai ketuntasan siswa 98% dari data tersebut sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka dari itu siklus II tidak dilanjutkan lagi. Dalam proses pembelajaran kegagalan yang ada pada siklus 1 dapat diperoleh di siklus II, dan didukung oleh lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang berada dikualifikasi sangat baik.

Pembahasan

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus pembahasannya yaitu pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash*

card pada mata pelajaran IPAS bab V tentang daerah tempat tinggalnya topik B, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* adalah model pembelajaran yang menarik dimana siswa disuruh membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu sendiri.

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* Pada Bab V Topik B

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan observasi awal ke sekolah dan hasil observasi awal ini diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan dengan nilai yang siswa peroleh, dari 16 siswa hanya 7 orang yang bisa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif, siswa lebih cenderung lebih bersifat acuh atau bermain dan minat belajar siswa kurang.

Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengelolah kelas supaya siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan guru sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni modul, media pembelajaran (*flash card*), membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Guru menyampaikan langkah- langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* kepada siswa untuk dijadikan pedoman agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik selama proses pembelajaran.

Dilihat dari perolehan skor hasil belajar, siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* lebih tinggi dibanding dengan menggunakan model ceramah, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, pendekatan ini digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada bab 5 topik B kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I.

2. Peningkatan hasil belajar pada Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*

Pada hasil tes dan evaluasi yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* pada materi pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 5 orang atau 31,3% meningkat dari hasil tes awal. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil siklus II, siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 14 orang atau 98%, ini berarti mengalami peningkatan dibanding hasil tes evaluasi pada siklus I yakni 43,75% atau hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu 80% siswa yang memperoleh ≥ 70 , maka penelitian ini dikatakan berhasil. Ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu “jika menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* pada mata pelajaran IPAS bab V topik B dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I. Ini juga dilakukan oleh oleh Suhadi dengan judul penerapan strategi *giving question and getting answer* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I. Peningkatan hasil belajar sains siswa terbukti dari presentasi keberhasilan sebelum penerapan strategi nilai rata-rata 54 kategori rendah, siklus I nilai rata-rata kelas 67 kategori sedang, dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 75 kategori sedang. Dari segi ketuntasan belajar sebelum tindakan 54% kategori tidak tuntas, siklus I setelah penerapan strategi naik menjadi 67% kategori tuntas, dan siklus II lagi menjadi 75% kategori tuntas. Keberhasilan peningkatan hasil belajar sains siswa kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I disebabkan dengan menggunakan strategi *giving question and getting answer*,

Tindakan siklus II, tugas yang diberikan kepada siswa sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I, yakni melakukan diskusi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* pada mata pelajaran IPAS. Tindakan siklus II, yang diberikan kepada siswa sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I yakni berdiskusi dan mengerjakan tugas individu yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan siswa meningkat, dimana kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, sudah menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan petunjuk, arah dan bimbingan serta penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik, serta pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe giving question and getting answer* berbantuan media *flash card* digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus I pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 64,06% menjadi 65,93% kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85,62%. Nilai tersebut sudah mencapai KKTP dan telah mencapai target dimana lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 5 topik B daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV UPT SPF SDN Mamajang I.

Saran

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Bagi siswa

Diharapkan lebih baik lagi dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* dengan memperbanyak bertanya dan menjawab pertanyaan dan diskusi aktif, sehingga pengalamannya dapat meningkat dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card* agar mempermudah guruuntuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa di sekolah dan guru dapat menggunakan media *flash card* yang dapat menunjang kegiatan belajar menjadi efektif.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dengan menyediakan fasilitas yang yang mendukung pembelajaran, serta mendorong guruuntuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa, khususnya model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*.

4. Bagi peneliti berikutnya

Agar lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question And Getting Answer* berbantuan media *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

- F., Anggreany, and S. S. 2017. "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri 9 Makassar." *Jurnal Pendidikan bahasa Asing dan Sastra*: 138–46.
- Fathurrohman. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Febriyanto, B. & A. Y. 2019. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*: 108–16.
- Harminto, Sri, Efi Faridli, Miftah, and Tukiran Taniredja. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Hisyam, Zaini. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hotimah, E. 2010. "Penggunaan Media Flascard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rochman Semarang Garut." *Jurnal Pendidikan*: 10–19.
- Isjoni. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maryanto, R. I. P, and I. A. W. C. 2019. "Penggunaan Media Flascard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado." *jurnal ilmu Pendidikan*.
- Megayani, and Khulaelturroiihah. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN Buntet Pesantren Cirebon." *journal bio education* 2(1): 25.
- Melvin L, Sberman. 2016. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Miftahul, Huda. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyani, S. 2017. "Penggunaan Media Kartu (Flashcard) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII." *Jurnal Profesi Keguruan*: 143–48.
- Munthe, A. P. 2018. "Mafaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan." *JDP*: 210–28.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Safitri, R. W. 2018. "Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*: 82.
- Setiawati, Ni Luh Made, Nyoman Dantes, and I. M. C. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan." *E-jurnal Studi Keagamaan , Pendidikan dan Humaniora*.

- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Ummainingsih, M. B. dkk. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat Dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh)." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.
- Yunus, and Kurnia. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng (Studi Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi)." *Jurnal Chemika* 14: 21.
- Zubaidillah, M. H & H. 2019. "Pengaruh Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Al Mi 'yar*.